

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian karena berfungsi sebagai sarana penghimpun dana bagi perusahaan sekaligus sebagai wadah investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan jangka panjang untuk mendukung kegiatan operasional maupun ekspansi usaha. Sektor perbankan BUMN mempunyai peran vital pada stabilitas sistem keuangan nasional karena mengelola sebagian besar dana masyarakat dan mendukung pembiayaan pembangunan. Kinerja dan stabilitas perusahaan perbankan BUMN sering menjadi perhatian investor karena dianggap memiliki fundamental yang relatif kuat serta didukung oleh pemerintah. Periode 2019 hingga 2025 adalah tahun yang penuh dinamika bagi sektor perbankan, dimulai dari melambatnya ekonomi dunia, wabah COVID-19, perubahan suku bunga, hingga pemulihan ekonomi setelah pandemi. Situasi ini memberikan dampak yang besar terhadap performa keuangan bank dan juga memengaruhi variasi nilai saham. Situasi ini memberikan dampak yang besar terhadap performa keuangan bank serta selanjutnya berkontribusi pada pergerakan harga saham. Saham bank milik negara menjadi tipe aset yang paling banyak diminati pada Bursa Efek Indonesia (BEI) karena andilnya terhadap pendapatan negara.

Saham adalah instrumen investasi di pasar modal dan menjadi bukti kepemilikan seseorang terhadap perusahaan. Sugiyono (2017) saham

menjadi bukti dalam memberikan hak kepada investor untuk memperoleh manfaat ekonomi, termasuk bagian laba dan kepemilikan atas aset perusahaan. Saham juga merupakan instrumen ekuitas yang menunjukkan kepemilikan pada suatu perusahaan dan berfungsi sebagai bukti klaim terakhir atas pendapatan serta aset perusahaan (Brigham dan Houston, 2014). Jadi, dengan memiliki saham, seseorang atau organisasi secara tidak langsung menjadi pemilik.

Harga saham adalah nilai yang tercipta melalui proses transaksi antara pihak penjual dan pembeli di bursa saham. Nilai tersebut dipengaruhi oleh ekspektasi investor terkait profit yang mungkin dihasilkan perusahaan di masa depan. Harga saham bisa dipahami sebagai tarif terbentuk di pasar, yang membutuhkan kekuatan penjualan dan pembelian yang ada. Karena itu, harga saham sering kali digunakan sebagai ilustrasi nilai perusahaan berdasarkan penilaian pasar (Jogiyanto Hartono, 2017). Harga saham juga berfungsi sebagai ukuran kemampuan perusahaan saat melaksanakan operasionalnya. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi pula minat investor untuk memiliki saham dari perusahaan tersebut (Tumandung dkk., 2017). Nilai saham dapat mengalami fluktuasi naik atau turun sesuai dengan keadaan yang terjadi. Pergerakan harga tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi aktivitas jual beli di pasar modal.

Di pasar modal tentu tidak lepas dari risiko dalam berinvestasi, dalam menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Artinya, sebelum melakukan transaksi, para investor harus menganalisis laporan keuangan untuk

mengevaluasi sebuah perusahaan tertentu yang akan memberikan keuntungan paling besar (Effendi, 2022). Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu sumber informasi yang mampu mengkomunikasikan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam kurun periode yang telah ditentukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (Hardiansyah dkk, 2014). Adapun jenis-jenis rasio keuangan diantaranya ialah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, serta rasio ukuran pasar.

Rasio keuangan berfungsi sebagai instrumen guna menilai performa suatu perusahaan. Rasio keuangan yang positif dapat meningkatkan keyakinan para investor terhadap prospek perusahaan, yang nantinya mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi. Oleh sebab itu, studi ini menerapkan tiga rasio keuangan guna mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan yang dimiliki oleh negara, seperti rasio likuiditas dinilai dengan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas dinilai dengan *Return on Assets* (ROA), serta rasio ukuran pasar dinilai dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014: 134). Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current Ratio* menggambarkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk

menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Current Ratio mempunyai hubungan yang penting dengan harga saham. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya. Investor lebih percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan yang likuid dibandingkan yang kurang atau tidak likuid. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan baik (Arifin dan Silviana, 2016). CR yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada kenaikan permintaan saham dan akhirnya meningkatkan harga saham. Namun, dalam beberapa kasus, CR yang terlalu tinggi justru dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aset lancarnya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh sebab itu, hubungan CR dengan harga saham bersifat dinamis, tetapi secara umum, likuiditas yang terjaga cenderung memberikan pengaruh yang positif terhadap persepsi pasar dan nilai saham di bursa.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari semua sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini melihatkan seberapa efektif manajemen untuk menjalankan perusahaan (Kasmir, 2016). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA).

ROA ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar peran aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk

menghitung berapa banyak laba bersih yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Profitabilitas sangat berhubungan dengan harga saham sebab menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang menjadi dasar penilaian investor terhadap kinerja dan masa depan perusahaan. Jika perusahaan mampu meningkatkan laba, maka permintaan sahamnya di pasaran akan naik, yang juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Husnan, 2015).

Menurut teori sinyal (*signaling theory*), informasi mengenai tingkat profitabilitas perusahaan, termasuk ROA, merupakan sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi dianggap dapat memberikan return yang besar pada investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Selain memperhatikan rasio likuiditas dan profitabilitas hendaknya investor juga memperhatikan rasio ukuran pasar dari perusahaan yang akan di investasikan. Rasio ukuran pasar adalah alat yang digunakan untuk memperkirakan nilai sebenarnya dari sebuah perusahaan (nilai saham). Rasio ini membantu para investor untuk menentukan apakah saham perusahaan itu bernilai rendah atau terlalu tinggi (Gitman & Zutter, 2012). Jika rasio ini semakin tinggi, itu berarti pasar menganggap perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang baik, atau investor mau membayar lebih untuk setiap nilai atau keuntungan perusahaan.

Salah satu cara untuk menilai pasar adalah melalui kebijakan terkait

dividen. Kebijakan dividen adalah penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Abdul, 2015: 135). Kebijakan yang sering digunakan adalah rasio pembayaran dividen atau biasa disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR ialah persentase dari laba bersih yang dibayarkan oleh perusahaan pada pemilik saham sebagai dividen. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara jumlah dividen tunai yang diterima per saham dengan laba per saham. Jika DPR meningkat, dividen tunai yang diterima investor juga akan lebih tinggi, membuat saham itu menjadi lebih menarik bagi investor yang mencari pendapatan. Situasi ini dapat meningkatkan permintaan untuk saham serta mendorong harga saham naik.

Perusahaan yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan perbankan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bank tersebut meliputi Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena periode 2019–2025 merupakan periode yang menarik untuk diteliti mengingat periode ini mencakup berbagai kondisi ekonomi penting, seperti pandemi COVID-19, masa pemulihan ekonomi, perubahan tingkat suku bunga, dan dinamika pasar modal. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sekaligus pergerakan harga saham.

Penelitian ini melihat laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan

perbankan milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2025. Penelitian akan menganalisis rasio keuangan seperti *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, kemudian mengamati pengaruhnya terhadap harga saham. Berikut adalah daftar harga saham dari perusahaan perbankan milik BUMN periode 2019-2025.

Tabel 1.1
Harga Saham Penutupan Perbankan BUMN Periode 2019-2025

No	Tahun	Perusahaan				
		BMRI	BBRI	BBNI	BBTN	BRIS
1	2019	Rp. 7.675	Rp. 4.400	Rp. 7.850	Rp. 2.120	Rp. 330
2	2020	Rp. 6.325	Rp. 4.170	Rp. 6.175	Rp. 1.725	Rp. 2.250
3	2021	Rp. 7.025	Rp. 4.110	Rp. 6.750	Rp. 1.730	Rp. 1.780
4	2022	Rp. 9.925	Rp. 4.940	Rp. 9.225	Rp. 1.350	Rp. 1.290
5	2023	Rp. 6.050	Rp. 5.725	Rp. 5.375	Rp. 1.250	Rp. 1.740
6	2024	Rp. 5.700	Rp. 4.080	Rp. 4.350	Rp. 1.140	Rp. 2.730
7	2025	Rp. 5.100	Rp. 3.660	Rp. 4.370	Rp. 1.175	Rp. 2.230

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti, 2026)

Data pada table 1.1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan perbankan BUMN periode 2019–2025 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan perbankan BUMN mengalami pertumbuhan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Bank Mandiri (BMRI) mengalami pertumbuhan dari Rp7.675 pada tahun 2019 menjadi Rp9.925 pada tahun 2022. Namun, setelah itu harga

saham mengalami penurunan menjadi Rp6.050 pada tahun 2023 dan terus menurun hingga mencapai Rp5.100 pada tahun 2025. Pola yang hampir sama juga terjadi pada Bank Negara Indonesia (BBNI) yang meningkat dari Rp7.850 pada tahun 2019 menjadi Rp9.225 pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi Rp4.370 pada tahun 2025. Sementara itu, Bank Rakyat Indonesia (BBRI) menunjukkan pergerakan yang relatif lebih stabil dibandingkan bank BUMN lainnya. Harga saham BBRI mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp4.170, kemudian meningkat hingga mencapai Rp5.725 pada tahun 2023 sebelum kembali menurun menjadi Rp3.660 pada tahun 2025.

Berbeda dengan bank lainnya, Bank Tabungan Negara (BBTN) cenderung mengalami tren penurunan selama periode penelitian. Harga saham BBTN turun dari Rp2.120 pada tahun 2019 menjadi Rp1.175 pada tahun 2025. Di sisi lain, Bank Syariah Indonesia (BRIS) menunjukkan pola pergerakan yang fluktuatif. Harga saham BRIS meningkat tajam dari Rp330 pada tahun 2019 menjadi Rp2.250 pada tahun 2020, kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2022 sebelum kembali meningkat menjadi Rp2.730 pada tahun 2024.

Secara umum, data tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan perbankan BUMN mengalami perubahan yang tidak stabil selama periode 2019–2025. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi pada sektor perbankan BUMN.

Sejumlah penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan Kebijakan Dividen terhadap harga saham memberikan hasil yang berbeda-beda, diantaranya penelitian Jeansterina Angelia Leo & Kadarusman (2026) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hottua Samosir, Enda Noviyanti Simorangkir, dkk (2019), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Samir Novel Bobsaid (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Komang Akasa Nirmala Indra Jaya, dkk (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang di proksikan dengan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Berdasarkan uraian di atas, serta beberapa perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti akan membuat penelitian dengan judul: **Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan Milik**

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Periode 2019-2025).

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu usaha untuk mengungkap berbagai isu yang berkaitan dengan objek studi yang akan diteliti (Sugiono, 2019). Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Harga saham perusahaan perbankan BUMN mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2019–2025, dimana beberapa bank mengalami peningkatan harga saham pada periode tertentu, namun kembali mengalami penurunan pada periode berikutnya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perlambatan ekonomi global akibat pandemi covid-19 dan pemulihan pasca pandemi.
2. *Current Ratio* (CR) dipandang sebagai salah satu indikator yang berpotensi memengaruhi nilai saham karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Kemampuan tersebut sering dijadikan bahan pertimbangan oleh pelaku pasar dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan. Namun, *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar sehingga pengaruhnya terhadap harga saham masih perlu diteliti lebih lanjut.
3. *Return On Assets* (ROA) diduga mempunyai keterkaitan dengan perubahan saham karena menggambarkan tingkat efektivitas seluruh asset dalam menghasilkan laba. Tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan umumnya memberikan sinyal positif bagi pasar, meskipun tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai saham.

4. Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) diperkirakan turut memengaruhi nilai saham karena menunjukkan jumlah keuntungan oleh perusahaan untuk pemilik saham dalam bentuk pembagian dividen. Informasi mengenai pembagian dividen sering kali dijadikan dasar oleh pelaku investasi dalam mengambil keputusan penanaman modal. Walaupun begitu, temuan dari studi sebelumnya tetap memperlihatkan adanya variasi hasil yang berkaitan dengan dampak DPR terhadap harga saham.

C. Batasan Penelitian

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas cakupan pembahasan agar penelitian dapat berlangsung secara lebih terarah, terfokus, serta disesuaikan pada keterbatasan waktu serta sumber daya yang ada (Sugiyono & Nuryanto, 2019). Adapun batasan dari penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan perbankan milik BUMN, yaitu:
 - a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
 - b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
 - c. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
 - d. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
 - e. PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk.

Penelitian tidak mencakup swasta atau perusahaan BUMN di luar sektor perbankan.

2. Variabel independen dibatasi hanya pada tiga variabel keuangan, yaitu:

- a. Likuiditas yang diukur oleh CR
 - b. Profitabilitas yang diukur dengan ROA.
 - c. Kebijakan dividen yang diukur oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Variabel dependen dibatasi pada harga saham penutupan (*closing price*) masing-masing bank perbankan BUMN selama periode penelitian. Data harga saham harian atau bulanan tidak digunakan.
 4. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2019–2025, dengan pertimbangan adanya dinamika signifikan pada kinerja keuangan perbankan akibat Covid-19 dan masa pemulihan ekonomi.
 5. Data yang dipakai terbatas pada data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan, publikasi BEI, situs perusahaan, serta sumber resmi lainnya. Tidak dilakukan pengumpulan data primer seperti wawancara atau kuesioner.
 6. Penelitian dibatasi hanya pada pengujian hubungan kuantitatif menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Penelitian tidak meneliti secara kualitatif strategi manajemen perusahaan atau faktor non-keuangan.

D. Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

Berdasarkan informasi dari latar belakang serta identifikasi masalah, maka pertanyaan penelitian antara lain :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN periode 2019–2025?

2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN periode 2019–2025?
3. Apakah kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan BUMN periode 2019–2025?
4. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, ROA, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap harga saham bank BUMN periode 2019 - 2025?

E. Tujuan Penelitian

Melihat pada pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan milik BUMN Periode 2019 – 2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan milik BUMN Periode 2019 – 2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan milik BUMN Periode 2019 – 2025.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current ratio*, *Return On Assets*, dan Kebijakan Dividen secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan milik BUMN Periode 2019 – 2025.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberi manfaat yang baik bagi banyak pihak yang menggunakannya, baik untuk kegiatan akademis yang digunakan oleh pembaca maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat akademis

- a) Menambah wawasan ilmiah mengenai keterkaitan likuiditas, profitabilitas, serta kebijakan dividen pada harga saham, terutama perusahaan perbankan BUMN.
- b) Bagi pembaca umum diharapkan kajian ini dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan informasi bagi perkuliahan mata kuliah manajemen keuangan, khususnya pada pembahasan rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan harga saham, seperti *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan Kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi manajemen bank BUMN: evaluasi kinerja keuangan serta strategi pengelolaan dividen guna meningkatkan nilai perusahaan.
- b) Bagi investor: menjadi pertimbangan pada pengambilan keputusan investasi pada sektor perbankan BUMN.
- c) Untuk regulator (OJK, dan Kementerian BUMN): memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham perbankan milik BUMN.

G. Jadwal Penelitian

Agar lebih jelasnya, penelitian ini dilaksanakan peneliti pada:

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

No	Bulan	2025		2026					
	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul								

No	Bulan	2025		2026					
	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
2	Pengajuan Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Revisi Proposal								
6	Bimbingan Skripsi								
7	Pengumpulan Data dan Analisis Data								
8	Penulisan Akhir Naskah Skripsi								
9	Pendaftaran Munaqosyah								
10	Munaqosyah								
11	Revisi Skripsi								

Sumber: (Diolah oleh peneliti, 2026)

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar pembaca dapat lebih mudah mengerti isi dan urutan pembahasan dalam skripsi ini, perlu ada penyajian sistematika penulisan yang berperan sebagai dasar dan panduan dalam menyusun tulisan. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang disusun:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang, identifikasi masalah, batasan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Di bagian tinjauan pustaka ini terdapat ide dan teori yang dipakai dalam penelitian, yakni: manajemen, manajemen keuangan, teori sinyal, pasar modal, saham, harga saham, faktor yang mempengaruhi harga saham, analisis rasio keuangan, rasio keuangan, dan variabel rasio keuangan. Lalu, kajian yang membahas penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Selanjutnya ada kerangka berpikir dan hipotesis yang akan diuji.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bagian ini terdapat metode dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi penelitian, variable penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Pada bab hasil dan pembahasan berisi poin-poin, yaitu gambaran umum wilayah penelitian, konsep perolehan data, deskripsi hasil penelitian, pengujian dan hasil analisis, serta pembahasan.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran serta daftar pustaka sebagai bagian akhirnya.